

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi penting dalam kehidupan manusia, begitu juga dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Istilah komunikasi pendidikan memang belum akrab didengar oleh kalangan pemerhati dan praktisi pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan, hakikatnya komunikasi merupakan ruh dari keberlangsungan pendidikan itu sendiri. Tanpa ruh komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun dan mencapai tujuan yang diharapkan. Di sekolah sangat dibutuhkan komunikasi yang saling melengkapi di antara kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, penjaga sekolah dan juga orang tua murid yang mana mereka ini harus saling berkomunikasi untuk mencapai peningkatan kualitas atau tujuan pendidikan khususnya bagi siswa-siswi di sekolah.

MA Al-Ma'arif merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berdiri sejak tahun 2010. Sebagai lembaga pendidikan yang resmi, maka MA Al-Ma'arif memiliki visi dan misi. Adapun visi MA Al-Ma'arif adalah “ Mencetak anak didik berakhlak mulia,

berjiwa kepemimpinan, cerdas dalam nilai keislaman yang unggul di Kalimantan Barat''. Sedangkan misi MA Al-Ma'arif adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan potensi dasar sesuai bakat dan minat.
2. Terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan berprestasi secara akademik maupun non akademik.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya bangsa.
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan yang efektif.
5. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan berbasis life skill dan mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan serta konsteksual sehingga meningkatkan kompetensi peserta didik yang cerdas, berilmu pengetahuan, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif akademik dan non akademik.
6. Melaksanakan bimbingan ibadah sehari-hari di sekolah.
7. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku yang religius sehingga peserta didik menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan nyata.
8. Melaksanakan program keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban dan keserasian.

Visi sekolah adalah harapan atau cita-cita yang hendak diwujudkan oleh seluruh warga sekolah. Visi sekolah berfungsi sebagai harapan bersama seluruh pihak dimasa mendatang. Visi sekolah yang baik akan bisa menginspirasi,

memotivasi, sekaligus memberikan kekuatan bagi seluruh unsur sekolah dan *stake holder*. Tentunya visi dan misi sekolah tersebut bisa dicapai apabila guru dan siswa bisa bekerja sama dengan baik. Akan tetapi pada dasarnya dalam melakukan suatu kegiatan apapun pastinya mengalami sebuah hambatan yang dapat menghalangi kelancaran kegiatan serta dapat mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut. Begitu juga dalam melaksanakan visi dan misi sekolah di MA Al-Ma'arif juga terdapat beberapa hambatan. Seperti sekolah pada umumnya di MA Al-Ma'arif juga terjadi masalah kenakalan-kenakalan siswa akan tetapi kenakalan siswa yang sangat memprihatinkan di MA Al-Ma'arif adalah maraknya siswa yang membolos.

Perilaku membolos dapat menghambat berjalannya misi Ma Al-Ma'arif yang ke dua yaitu terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan berprestasi secara akademik maupun non akademik. Karena siswa yang membolos tidak akan bisa mengikuti pelajaran secara inovatif, kreatif, dan efektif sehingga potensi dan prestasi yang didapatkan tidak bisa berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil survey awal, data yang diperoleh oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang sering membolos di MA Al-Ma'arif. Adapun siswa yang sering membolos diantaranya adalah YN, SD, AD, MS, dan MH mereka merupakan siswa-siswa yang sering membolos di kelas XII. Menurut keterangan yang disampaikan oleh salah satu guru siswa-siswa yang membolos disebabkan karena mereka memilih untuk bekerja di waktu sekolah dan ada juga yang

dikarenakan sifat malas. Perilaku membolos ini tidak dilakukan secara terus menerus setiap hari oleh siswa melainkan dilakukan tiga atau empat kali dalam seminggu dan secara berulang.

Maraknya siswa yang membolos di MA Al-Ma'arif selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2021/2022 rata-rata siswa yang paling sering membolos adalah kelas XII, dimana terdapat 10 siswa yang sering membolos dari 25 siswa yang ada di kelas XII. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini pada kelas XII tahun ajaran 2021/2022 karena pada tahun ajaran tersebut kasus siswa yang membolos lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Selain itu pada tahun ajaran 2021/2022 merupakan pertemuan pertama kali yang dilakukan secara tatap muka setelah pandemi.

Selain itu berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mencegah siswa yang sering membolos di MA Al-Ma'arif guru dan wali kelas XII memberikan arahan dan nasehat kepada siswa. Akan tetapi komunikasi yang disampaikan oleh guru dan wali kelas XII masih kurang efektif karena siswa tidak terlalu mendengarkan dan memperhatikan pada saat guru memberikan nasehat dan arahan didalam kelas. Selain itu pada saat guru memberikan arahan dan nasehat komunikasi tidak terjadi secara interpersonal antara guru dengan siswa membolos. Komunikasi interpersonal seharusnya dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK), pada saat memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang membolos agar siswa bisa lebih memperhatikan dan mendengarkan. Akan tetapi di MA Al-Ma'arif tidak memiliki guru bimbingan konseling (BK) yang khusus memberikan

arahan, bimbingan dan nasehat kepada siswa-siswa yang bermasalah khususnya siswa membolos.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, diperlukan komunikasi interpersonal yang baik atau biasa disebut dengan komunikasi antarpribadi, yaitu antara guru dengan siswa sehingga tercipta hubungan antarpribadi yang lebih mendalam agar proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran lebih maksimal. Selain itu komunikasi antarpribadi juga sangat dibutuhkan pada saat guru memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat kepada siswa-siswa yang bermasalah khususnya siswa yang membolos. Proses komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dapat membantu siswa membolos mendapatkan arahan yang baik dari guru sehingga siswa tidak akan melakukan perilaku membolos berulang-ulang. Karena pada dasarnya pola komunikasi guru yang baik dan efektif dalam melakukan bimbingan dengan siswa adalah pola komunikasi yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa atau disebut dengan komunikasi interpersonal.

Joseph DeVito (1989) dalam Harapan & Ahmad (2014, 4) mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau disekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik secara langsung. Suranto (2011, 19) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung baik secara verbal maupun non verbal karena dilakukan secara tatap muka langsung. Pentingnya

komunikasi yang dibangun oleh guru terhadap siswa akan mempengaruhi dampak dan dapat mengurangi tingkat kenakalan siswa disekolah salah satunya adalah membolos.

Komunikasi yang baik akan memberikan gambaran dan pandangan mengenai perilaku membolos kepada siswa. Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, maka komunikator perlu menyampaikan pola komunikasi yang baik juga (Asnawir dan Usman, 2012:54). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1). Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Guru dalam Mencegah Perilaku Membolos Pada Siswa di MA Al-Ma’arif”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa yang sering membolos sekolah di MA Al-Ma’arif.
2. Siswa tidak terlalu mendengarkan pada saat guru memberikan nasehat dan arahan didalam kelas.

3. Komunikasi yang terjadi tidak secara interpersonal antara guru dan murid, sehingga komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan efektif.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Guru dalam Mencegah Siswa Membolos Kelas XII di MA Al-Ma’arif”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu bagaimana pola komunikasi guru dalam mencegah siswa membolos kelas XII di MA AL-Ma’arif.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam mencegah siswa membolos kelas XII di MA Al-Ma’arif.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai pola komunikasi dan konsentrasi humas. Mengetahui bagaimana cara membangun

relasi yang baik dengan masyarakat atau pihak eksternal. Menerapkan ilmu yang diterima peneliti selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAN serta menambah pengetahuan peneliti tentang pola komunikasi guru dalam mencegah perilaku membolos pada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti bagi para guru serta orang tua dalam mencegah siswa dan anak yang sering membolos di sekolah. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa dan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti.